

Efektivitas Kelompok Kecil (KK) Sebagai Upaya Pembinaan Kerohanian Jemaat Di Gereja JKI Keluarga Kerajaan

Kartika Dewi Kristanti^{1*}, Chandra Wahyuni Irawati²

Program Studi Teologi Akademik, Sekolah Tinggi Teologi Moriah Tangerang, Tangerang, Indonesia

Email : ^{1*}artika.kristanti21@gmail.com, ²chandrawahyuni@gmail.com

(* : corresponding author)

Abstrak - Kendala pertumbuhan kerohanian jemaat sering dijumpai pada banyak gereja. Salah satu alternatif yang dipakai untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah pemuridan. Pemuridan membantu orang-orang percaya untuk menjadi murid yang memiliki kedewasaan iman melalui komunitas. Gereja JKI Keluarga Kerajaan merupakan gereja yang melaksanakan pemuridan dalam suatu kelompok kecil yang bernama My Team dengan dasar Amanat Agung yang tertulis dalam Matius 28:19-20. Melalui kelompok kecil, diharapkan jemaat dapat bertumbuh bersama secara spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas kelompok kecil sebagai upaya pembinaan kerohanian jemaat di Gereja JKI Keluarga Kerajaan. Metode penelitian yang dipakai adalah kualitatif deskriptif dengan cara mengumpulkan data melalui buku terkait, naskah wawancara, dan hasil observasi. Data yang diperoleh menunjukkan keberadaan kelompok kecil yang ternyata memberi kontribusi dalam pertumbuhan kerohanian jemaat. Pertumbuhan tersebut dapat dilihat dari perkembangan kualitas kesetiaan dalam mengikuti ibadah, perubahan karakter yang semakin baik, dan lebih bertanggung jawab. Melalui hasil penelitian yang dilakukan dalam My Team dapat disimpulkan bahwa kelompok kecil dapat meningkatkan efektivitas kerohanian jemaat.

Kata Kunci: Pemuridan, Kelompok Kecil, Pertumbuhan, Amanat Agung, Efektivitas

Abstract - Obstacles to the spiritual growth of congregations are often found in many churches. One alternative used to solve this problem is discipleship. Discipleship helps believers to become disciples who have mature faith through community. JKI Royal Family Church is a church that carries out discipleship in a small group called My Team based on the Great Commission written in Matthew 28:19-20. Through small groups, it is hoped that the congregation can grow together spiritually. This research aims to see the effectiveness of small groups as an effort to develop the spirituality of the congregation at the JKI Royal Family Church. The research method used is descriptive qualitative by collecting data through related books, interview scripts and observation results. The data obtained shows the existence of small groups which apparently contribute to the spiritual growth of the congregation. This growth can be seen from the development of the quality of loyalty in participating in worship, changes in character for the better, and more responsibility. Through the results of research conducted in My Team, it can be concluded that small groups can increase the spiritual effectiveness of the congregation.

Keywords: Discipleship, Small Groups, Growth, Great Commission, Effectiveness

1. PENDAHULUAN

Keberadaan gereja di dunia ini merupakan bentuk respon manusia terhadap panggilan yang telah diberikan Kristus untuk menyebarluaskan kasih dan damai sejahtera kepada seluruh umat manusia. Sesuai dengan Amanat Agung yang Yesus Kristus dalam Matius 28:19-20, "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman." Maka dari itu, gereja hadir sebagai tubuh Kristus melalui persekutuan orang-orang yang percaya kepada-Nya. (Grosman, dkk, 2021:418). Dengan kata lain, gereja diutus dan dipanggil untuk menghadirkan kerajaan Allah di dunia dan menjadi pemberita kabar baik tentang Yesus. Untuk mewujudkan mandat tersebut, diperlukan adanya aksi nyata yang sungguh-sungguh dilakukan oleh gereja.

Amanat Agung bukan hanya dimaknai sebatas tugas penginjilan atau tugas misi, sebagaimana frasa "pergilah". Tidak salah untuk mengartikan demikian, karena memang tersirat makna untuk menjalankan misi atauewartakan kabar keselamatan kepada seluruh manusia. Tetapi secara keseluruhan terdapat tugas yang lebih penting daripada sekedar memberitakan Injil, yaitu pemuridan. Gereja harus memahami Amanat Agung sebagai tanggung jawab yang besar untuk bisa memuridkan segala suku bangsa. Bukan hanya sebatas menjalankan program-program penginjilan

dan misi yang ada, tetapi gereja perlu lebih peka terhadap pertumbuhan setiap jiwa yang ada melalui proses pemuridan (Darmawan, 2019:145). Sering sekali para misionaris melakukan penginjilan tanpa adanya tindakan lebih lanjut ke arah pemuridan. Sedangkan pemuridan bertujuan penting agar orang yang dilayani bisa menjadi guru yang memuridkan sesamanya. Terlebih bagi jiwa- jiwa baru (petobat baru) yang biasanya baru dimenangkan, mereka sangat rentan untuk goyah kemudian kembali kepada iman dan kehidupannya yang lama. Penginjilan perlu disertai dengan adanya pengajaran melalui proses pemuridan, untuk melihat pertumbuhan iman yang sejati kepada Kristus (Hasibuan, 2021:158). Pertumbuhan iman dapat dilihat dari segi kualitas, kuantitas, dan kompleksitas organisasi dalam gereja lokal. Gereja mengupayakan berbagai program untuk bisa membuat pertumbuhan dalam gereja terealisasi dengan baik, salah satunya melalui pemuridan.

Dietrich Bonhoeffer mengatakan bahwa: “Kekristenan tanpa pemuridan sama saja dengan kekristenan tanpa Kristus.” Oleh sebab itu, pemuridan sangat penting untuk menghidupkan iman Kristen dan menumbuhkan ketaatan kepada Kristus (Angin, dkk, 2021:97). Gallaty mengartikan pemuridan sebagai tindakan secara sengaja guna memperlengkapi orang percaya dengan Firman Allah melalui relasi bertanggungjawab, yang dimampukan oleh Roh Kudus untuk menghasilkan pengikut Kristus yang setia. Jika setiap orang menjadi murid, maka mereka akan belajar dan meneladani karakter Kristus yang sejati. Adanya pemuridan sangat membantu orang-orang percaya untuk menjadi murid yang memiliki kedewasaan iman melalui pertumbuhan rohani yang terus-menerus dibangun. Jika kedewasaan ini sudah terbangun dengan baik, hal ini akan sangat memudahkan gereja (Masrina, dkk, 2021:128). Maka dari itu, gereja berperan besar untuk menjadi wadah pertumbuhan iman orang-orang percaya melalui pemuridan.

Pada umumnya pemuridan sudah dijalankan oleh beberapa gereja lokal. Namun masih banyak gereja masa kini yang mengalami kendala pada pertumbuhan kerohanian jemaat, maka dari itu pemuridan dipandang bisa menjadi strategi yang baik. Pada umumnya gereja mencoba memecahkan kendala pertumbuhan kerohanian dengan mengadakan lebih banyak kegiatan-kegiatan rohani, menambah jam ibadah, dan mengadakan seminar. Sebenarnya hal ini kurang efektif untuk dilakukan, karena kebangunan rohani yang dilakukan diulang terus menerus dan terkesan monoton. Jemaat yang tidak merasakan adanya pertumbuhan akan merasa jenuh dan akhirnya meninggalkan gereja yang terasa membosankan tersebut. Gereja hanya menebarkan pengajaran monolog melalui ibadah-ibadah tanpa melibatkan jemaat untuk bersama-sama bertumbuh. Maka dibutuhkan upaya untuk membina, membuat jemaat berperan aktif, dan merasa bertumbuh. Pemuridan menjadi salah satu alternatif untuk membangun pertumbuhan dalam jemaat (Dully, 2021:2-3).

Gereja JKI Keluarga Kerajaan di Salatiga merupakan salah satu gereja di bawah naungan gembala sidang Pdt. Jordan Joko Dwi Karyanto dan Pdt. Moyliana. Gereja JKI Keluarga Kerajaan memaknai pemuridan sebagai hal yang penting untuk dilakukan guna melihat pertumbuhan kerohanian jemaat sekaligus menjalankan Amanat Agung yang disampaikan Yesus. Gereja tidak hanya sibuk dengan hal aktifitas pelayanan intern, tetapi juga memfasilitasi jemaat untuk bisa saling membangun satu sama lain melalui pemuridan. Bentuk pemuridan yang dilakukan adalah melalui adanya kelompok kecil atau sering disebut komsel. Kelompok kecil dibuat untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada masing-masing jemaat. Di dalamnya jemaat diajarkan untuk bisa berinteraksi antara satu dengan yang lain, saling sharing, dan tidak monolog seperti berkhotbah. (Untung, 2021:92).

Strategi pelayanan melalui kelompok kecil sudah dilakukan sejak masa pelayanan Yesus dan masa pekabaran Injil mula-mula oleh para rasul. Pada sistem kelompok kecil yang dilakukan Yesus bertujuan untuk memuridkan kedua belas orang yang telah dipilih untuk meneruskan misi kerajaan Allah. Kelompok kecil atau persekutuan yang dilakukan di rumah-rumah dalam konteks pelayanan para rasul merupakan salah satu dasar untuk melaksanakan serta menjalankan kegiatan misi yang Tuhan Yesus berikan. Adanya kelompok kecil yang dijalankan di gereja JKI Keluarga Kerajaan merupakan sarana pemuridan yang tepat untuk meningkatkan pertumbuhan kerohanian jemaat. Melalui kelompok kecil akan membuat jemaat saling mengenal satu sama lain dan membangun keakraban, sehingga bisa saling menguatkan dan mendoakan untuk bisa bertumbuh bersama-sama. Oleh karena itu, kelompok kecil menjadi salah satu upaya yang dilakukan untuk membina kerohanian jemaat di JKI Keluarga Kerajaan.

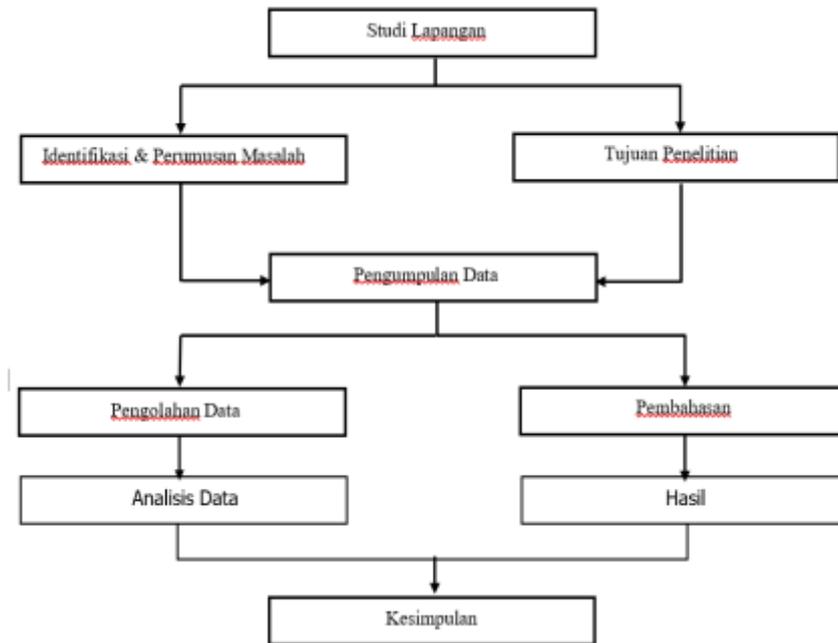
Berdasarkan uraian di atas, kelompok kecil merupakan metode pemuridan yang memberi ruang kepada jemaat untuk bertumbuh tetapi bebas mengekspresikan diri dan aktif terlibat. Pertanyaannya, apakah dengan adanya kelompok sel membuat kerohanian jemaat JKI Keluarga Kerajaan semakin bertumbuh? Hal inilah yang akan diteliti dengan tujuan mengetahui Efektivitas Kelompok Kecil (KK) Sebagai Upaya Pembinaan Kerohanian Jemaat di Gereja JKIKeluarga Kerajaan. (Maki, dkk, 2021:268-270).

2. METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di Gereja JKI Keluarga Kerajaan yang terletak di Jln. Sumborejo 158/15 Gendongan, Tingkir, Salatiga. Subjek dari penelitian ini adalah kelompok kecil yang ada di Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita dibalik fenomena kelompok kecil secara mendalam, rinci, dan tuntas. Maka dari itu penggunaan pendekatan kualitatif yang dilakukan yaitu mencocokkan antara realita dengan metode deskriptif, melalui pengumpulan data-data yang ada menggunakan kepustakaan meliputi buku terkait dan jurnal, melalui naskah wawancara, dan hasil observasi langsung yang dilakukan di Gereja JKI Keluarga Kerajaan. Proses penemuan dan pengumpulan data baik secara naratif maupun komprehensif, digunakan untuk mengetahui Efektivitas Kelompok Kecil Sebagai Upaya Pembinaan Kerohanian Jemaat di Gereja JKI Keluarga Kerajaan yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini. Dalam penelitian yang dilakukan pasti melewati beberapa tahap sebelum akhirnya menuju pada kesimpulan. Ada beberapa tahap atau langkah-langkah yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian yang dilakukan di JKI Keluarga Kerajaan. Jika dijabarkan langkah-langkah pelaksanaan penelitian terdiri dari 3 tahapan yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. Mengidentifikasi masalah yang akan diteliti.
 - b. Melakukan studi pendahuluan, dengan berkonsultasi pada dosen pembimbing dan teman-teman mahasiswa untuk mendapatkan masalah yang akan diteliti.
 - c. Merancang metode penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.
 - d. Menyusun instrumen penelitian berupa naskah wawancara.
 - e. Membuat kesepakatan dengan narasumber untuk bersedia memberikan data dan informasi.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan
 - a. Melakukan wawancara kepada narasumber untuk memperoleh informasi yang aktual.
 - b. Melakukan observasi dengan melihat situasi gereja dan terlibat langsung dalam kelompok kecil.
3. Tahap Analisis Data
 - a. Mengolah data yang sudah dikumpulkan.
 - b. Menganalisis dan melakukan pembahasan terhadap data yang terkumpul.
 - c. Membuat kesimpulan penelitian.

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk mempermudah dalam proses penelitian maka dituangkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Proses Penelitian

Penelitian ini menitikberatkan pada sumber data, observasi, dan wawancara untuk mengetahui efektivitas kelompok kecil yang dikerjakan di JKI Keluarga Kerajaan. Wawancara dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada narasumber yang terpercaya dan mampu memberi informasi yang valid, bertujuan untuk mengambil data yang aktual atau sesuai realita. Dalam wawancara didapatkan beberapa keterangan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan, sehingga dapat diketahui permasalahan yang terjadi di JKI Keluarga Kerajaan. Narasumber yang dilibatkan adalah ketua divisi dari kelompok kecil dan beberapa anggota dari kelompok kecil Gereja JKI Keluarga Kerajaan. Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pendataan yang sistematis tentang kelompok kecil yang diselidiki. Oleh karenanya dalam pengumpulan data digunakan metode pengamatan dan keterlibatan langsung. Dalam pengamatan ini diusahakan mampu membaca bagaimana situasi gereja dan jemaat dalam kesehariannya. Dalam keterlibatan langsung, diusahakan pula ikut berkumpul atau bergabung bersama para remaja setidaknya dalam kelompok kecil youth JKI Keluarga Kerajaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Definisi dan Fungsi Kelompok Kecil

Kelompok kecil merupakan suatu wadah belajar untuk mempraktikkan hubungan kekeluargaan berupa kepedulian satu sama lain, kasih persaudaraan, rasa saling memiliki, dan rasa saling menjaga satu sama lain. Pengkhotbah 4:9-12 menunjukkan bahwa kelompok kecil merupakan gaya hidup kebersamaan dalam komunitas yang benar, bertumbuh dalam Kristus, membangun karakter, melayani, dan berjalan dalam rencana Tuhan. Di dalam kelompok kecil, semua jemaat mempunyai banyak kesempatan belajar Alkitab dibandingkan pada ibadah Minggu yang hanya mendengar khotbah saja. Di dalam setiap pertemuannya, kelompok kecil menetapkan tujuan dan sasaran yang akan dicapai. Oleh karena itu, kelompok kecil sebenarnya memiliki pengertian yang lebih dalam yaitu keluarga, sebagaimana yang dinyatakan Rasul Paulus dalam Kitab Efesus 2:19 (Nainggolan dan Zega, 2021:18). Wagner berpendapat bahwa kelompok kecil merupakan kumpulan delapan atau dua belas orang percaya yang berkumpul satu sama lain untuk tumbuh dengan melayani, rasa cinta, dan persatuan untuk mendorong satu sama lain dengan tujuan berkomitmen penuh kepada Kristus. Kelompok kecil merupakan hal yang sangat penting untuk dikerjakan oleh

gereja, karena melalui adanya kelompok kecil setiap orang mampu berinteraksi lebih intensif secara langsung, yang kemudian bersekutu dengan tujuan bertumbuh bersama dan bermultiplikasi. (Wagner, 1984:124).

Hadirnya kelompok kecil ternyata sangat efektif pada beberapa gereja untuk menumbuhkembangkan iman yang ada pada jemaat. Sukamto menjelaskan perkembangan gereja Yoido Full Gospel sebagai gereja terbesar di Korea Selatan yang terjadi oleh pergerakan kelompok kecil. (Sukamto, 2006:124). Melalui kelompok kecil perkembangan setiap anggota jemaat dapat dimonitor dengan lebih baik. Daniel Sutoyo mengatakan, kelompok sel sebagai wadah pembelajaran gaya hidup Kristen. (Sutoyo, 2012:1). Kelompok kecil sangat berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan kerohanian jemaat dengan melakukan pembinaan warga gereja. Dalam kelompok kecil setiap jemaat terlibat aktif dalam setiap kegiatan yang ada untuk bertumbuh dewasa secara rohani, seperti karakteristik gereja mula-mula yaitu tekun dalam bersekutu. (Siahaan, 2017:12). Stockstill secara tegas menjelaskan bahwa kelompok kecil merupakan jaringan satu dengan lainnya sehingga terdapat potensi perkembangan kerohanian jemaat untuk dapat bertumbuh secara pesat dan bermultiplikasi dengan cara menerapkan prinsip hidup untuk saling mengasahi satu dengan lainnya. (Stockstill, 2000:3).

Gereja bertumbuh apabila dalam kehidupan pelayanan setiap jemaat mengemban Amanat Agung Yesus, dan itu dimulai dari adanya kelompok kecil. Demikian juga pertumbuhan kerohanian itu akan terjadi apabila setiap jemaat mau saling membantu untuk bertumbuh satu dengan yang lain dalam kelompok kecil yang ada. Melalui pola pelayanan kelompok kecil, semua orang didalamnya dapat membangun relasi dan saling berkomunikasi dengan lebih nyaman. Hal ini juga diungkapkan oleh Berutu dan Siahaan bahwa kelompok kecil sejatinya merupakan wadah persekutuan jemaat dalam jumlah yang kecil, menjadi perkumpulan dalam jumlah kecil agar kemampuan berinteraksi satu dengan yang lain lebih baik, dan supaya hubungan antar sesama dengan terjalin lebih kuat dan erat seperti anggota tubuh. (Berutu dan Siahaan, 2020:59).

Jadi yang dimaksud dengan kelompok kecil adalah sekelompok orang-orang Kristen yang terdiri dari 5-12 orang yang bersekutu, berdoa, saling mengasahi, saling memperhatikan, belajar firman Tuhan bersama-sama, baik secara pribadi maupun keluarga yang memiliki fungsi ke arah pendewasaan rohani untuk saling mendoakan, mengasahi, menolong, mendorong, meneguhkan dan melayani serta bersama-sama memberitakan Injil.

3.2 Latar Belakang Terbentuknya Kelompok Kecil Gereja JKI Keluarga Kerajaan

Gereja JKI Keluarga Kerajaan mengemban misi pemuridan melalui adanya kelompok kecil yang disebut dengan My Team. Melalui wawancara yang saya lakukan dengan Pak Kurdi, Ketua Divisi My Team, mengatakan bahwa gereja melihat pertumbuhan kerohanian itu sebagai hal penting. Tetapi kenyataannya pertumbuhan itu belum sepenuhnya merata, gereja rindu pertumbuhan mengalami pemerataan. Gereja mengharapkan agar setiap jemaat memiliki pattern yang sama dari atas ke bawah, agar mereka menerima dan mengalami hal yang sama dalam pertumbuhan. Maka dari itu kelompok kecil dipandang sebagai cara yang baik untuk membuat jemaat mengalami pertumbuhan dan membuat mereka semakin menghidupi setiap Firman Tuhan yang telah didengar di gereja. Jika di hari Minggu tidak ada kesempatan untuk bertanya mengenai Firman Tuhan yang disampaikan, melalui My Team diharapkan jemaat bisa bertanya, sharing, dan saling melengkapi satu sama lain.

My team mulai dilakukan pada Mei 2018. Awal kelompok kecil di JKI Keluarga Kerajaan bukan bernama My Team, melainkan Family Fellowship, F2, MK, G12 yang semuanya itu masih pada tahap belajar dan mengikuti apa yang dimiliki dari pihak luar gereja. Kemudian lahirlah My Team yang dibuat oleh pihak gereja sendiri dan sifatnya lebih intensif dengan menyesuaikan kebutuhan dan kondisi gereja. Kelompok kecil di JKI Keluarga Kerajaan sudah sejak lama ada dan My Team hadir untuk menyempurnakan apa yang telah dikerjakan gereja sejak lama. Dengan nama yang berbeda, tetapi tetap pada satu tujuan yang sama untuk memuridkan.

Gereja berkomitmen bahwa siapapun yang bergabung dalam JKI Keluarga Kerajaan harus bertumbuh, semuanya harus merasakan pertumbuhan kerohanian. Karena itu gereja memiliki moto “tidak ada pertumbuhan dalam kesendirian”. Moto ini hendak memberikan pemahaman kepada

jemaat bahwa pertumbuhan dalam kelompok itu penting. Setiap orang tidak bisa bertumbuh sendiri, jadi harus punya komunitas. Ketika sendiri bukan siapa-siapa, tetapi ketika bersama akan mengalami pertumbuhan. Jemaat sangat diharapkan bisa bertumbuh di komunitas yang tepat. Sama seperti bara api yang akan terus menyala di sekitar bara yang lainnya, jika ingin bertumbuh ke arah Kristus maka harus berkumpul dengan orang-orang yang sama-sama rindu untuk bertumbuh. Pemuridan melalui My Team menjadi sarana untuk jemaat mengalami pertumbuhan. Teladan ini diambil dari Yesus yang juga memuridkan 12 murid-Nya. Ketika ada orang baru yang rindu untuk mengalami pertumbuhan, maka akan dibantu untuk masuk ke dalam My Team sehingga mencapai pertumbuhan seperti yang dirindukan. Intinya setiap mereka yang masuk harus bertumbuh dan salah satu hal yang disiapkan adalah bertumbuh dalam My Team. Motivasi untuk melihat jemaat terus bertumbuh secara kerohanian membuat My Team hadir di tengah-tengah Gereja JKI Keluarga Kerajaan.

My Team memiliki visi dan misi yang sudah disepakati bersama untuk mewujudkan pertumbuhan kerohanian jemaat. Visi "Mengobarkan Dan Mengerjakan Amanat Agung Yesus Kristus" dan Misi "*Transformation, Equipping, Action, Multiplication*". Visi yang ada merupakan kerinduan gereja untuk bisa menjalankan pemuridan sesuai Amanat Agung dalam Matius 28:19-20. Misi merupakan kepanjangan dari MY TEAM. MY berbicara tentang ini kelompokku, keluargaku, sesuai dengan nama Gereja Keluarga Kerajaan. TEAM; *Transformation*, kebenaran Firman Tuhan yang dibicarakan terjadi. *Equipping*, dari yang tidak berani menjadi berani menjadi pemimpin. *Action*, bertindak sesuai kebenaran dan mengerjakan kebenaran yang sudah di bicarakan dalam kehidupan sehari-hari. *Multiplication*, bermultiplikasi untuk tahu kebenaran dan bertambah-tambah baik, membuat My Team berkembang menjadi semakin banyak. Pertumbuhan yang diharapkan terjadi pada setiap pribadi melalui adanya My Team, karena gereja memiliki goals yang pertama untuk membentuk orang menjadi serupa dengan Kristus, semakin hari semakin serupa dengan Kristus. Kedua supaya terlahir pemimpin baru, tahap selanjutnya yang sangat diharapkan yaitu setiap murid akhirnya bisa menjadi pemimpin. Hingga setiap pemimpin akan bertumbuh dan kemudian mengembangkan 1 My Team menjadi 2,3 dan terus bertambah banyak.



Gambar 2. Wawancara dengan Pak Kurdi, Ketua Divisi My Team

3.3 Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Kecil Gereja JKI Keluarga Kerajaan

Pelaksanaan My Team yang ada di Gereja JKI Keluarga Kerajaan merupakan salah satu hal yang efektif, produktif dalam pemuridan, pengajaran, dan pemberitaan Injil. Ini berarti bahwa keberadaan kelompok kecil sangat memberi kontribusi dan pengaruh dalam pertumbuhan kerohanian seseorang terutama dalam hal mendewasakan anggota jemaat untuk berpartisipasi dalam pelayanan. Adanya kelompok kecil untuk bisa berkomunikasi dua arah, adanya interaksi di dalamnya dan sangat berbeda dengan khotbah yang hanya satu arah. Artinya bahwa dalam kelompok kecil terdapat kepedulian antara satu dengan yang lainnya.



Gambar 3. My Team Kingdom Generation

Kelompok My Team JKI Keluarga Kerajaan biasanya terbentuk karena faktor golongan usia dan pertemanan. Tetapi ada juga yang tidak memperhatikan faktor usia, intinya mereka menikmati, saling menerima, dan pertumbuhan itu terjadi maka tidak menjadi masalah. Akan tetapi, sebaiknya jemaat bergabung dengan My Team yang tidak terpaut jauh dari usia masing-masing agar topik pembicaraan dan pengajaran yang diterima jugasesuai. My Team dilakukan bebas sesuai dengan kesepakatan masing-masing kelompok. Bisa dilakukan di rumah, di gereja, atau di tempat-tempat hiburan lainnya. My Team pada umumnya dilakukan seminggu sekali. Pelaksanaannya juga bisa dilakukan sesuai hari yang telah disepakati, bisa dimulai dari hari Senin-Minggu. Biasanya pemilihan hari dan jam disesuaikan dengan kapan waktu yang bisa dipakai untuk semua anggota My Team. Pemilihan hari dan jam bebas, intinya tidak mengganggu jam kerja, sekolah atau kegiatan lainnya. Ketika sudah menentukan hari dan jam, diharapkan itu dikerjakan rutin dan tidak berubah-ubah agar bisa disiplin dan menyesuaikan diri. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan ketika mengadakan my team, antara lain:

a. *Ice Breaking*

Ice breaking merupakan sentuhan aktivitas yang dapat digunakan untuk memecahkan kebekuan, kekalutan, kejemuhan dan kejenuhan suasana sehingga menjadi mencair dan suasana bisa kembali pada keadaan semula (lebih kondusif). (Harianja dan Sapri, 2022:1326). *Ice breaking* yang dilakukan biasanya seperti mengobrol, menyanyi, penyembahan, makan-makan. Sebelum masuk pada kegiatan inti biasanya diawali dengan obrolan sederhana untuk menyapa atau menanyakan kabar satu sama lain. Dilanjutkan untuk menuntun anggota My Team agar bisa merasakan hadirat Tuhan adalah melalui pujian dan penyembahan. Melalui pujian dan penyembahan anggota My Team bisa mengekspresikan diri, menunjukkan sikap hati yang benar, merespon, menyadari, dan mengucapkan syukur atas segala kebaikan Tuhan. (Sitompul, 2020:193). Untuk meningkatkan keakraban biasanya tuan rumah juga membagikan makanan atau sesuai kesepakatan membeli makanan bersama-sama. *Ice breaking* yang dilakukan bersifat membangun keakraban dan kedekatan yang bermanfaat dalam My Team.

b. *Sharing Firman Tuhan dan Kesaksian*

Sharing dilakukan untuk membagikan pengalaman atau pemahaman apa yang didapat melalui Firman Tuhan. Hal yang di share dalam My Team biasanya mengenai apa yang didapat melalui khotbah hari Minggu dan komitmen apa yang akan dilakukan setelah itu. *Sharing* yang dilakukan diharapkan mampu mempengaruhi perkembangan dan penghayatan iman yang terlihat dalam perwujudan sikap hidup sehari-hari. (Goo, 2021:159). Hal ini juga bisa menjadi tolak ukur pertumbuhan jemaat dalam kedalaman pengetahuan mereka terhadap Firman Tuhan. Dalam *sharing* ini pemimpin My Team berperan untuk mengajak setiap anggota agar bisa aktif berbicara dan berkomunikasi supaya sama-sama mendapatkan pengajaran. Melalui *sharing* Firman Tuhan ini diharapkan setiap anggota My Team terlibat aktif merespon kebenaran Firman Tuhan dan menerapkannya. (Hutapea, 2013:196). *Sharing* juga bisa menjadi ruang kesaksian karena bisa saling

membagikan pengalaman iman yang selama ini di dapat melalui Firman Tuhan. Kesaksian berisi tentang apa yang diri pribadi alami dengan Kristus selama hidup, menceritakan kebaikan dan pemeliharaan Tuhan. Biasanya kesaksian ini memberkati banyak orang yang mendengarkannya.

c. Doa

Setelah sharing dan bersaksi, saatnya untuk saling mendoakan dalam My Team. Doa merupakan sarana untuk mengalami kasih Allah dan menghayati kesatuan dengan Allah, yang di dalamnya roh manusia berkomunikasi, memohon, meminta, memuji dan mengakui keberadaan Allah yang transendental. (Mudak, 2017:99). Mendoakan untuk setiap sharing Firman dan kesaksian yang sudah disampaikan dan didengar agar menjadi berkat dalam kehidupan My Team. Doa menjadi hal penting dalam My Team untuk saling mendoakan, mensupport sesama anggota My Team. Mungkin adabeberapa anggota My Team yang sedang mengalami pergumulan atau permasalahan, juga akan dibantu dalam doa. Ini menunjukkan kedekatan dan kekeluargaan pada My Team dengan wujud saling mendoakan.

d. Persembahan dan Iuran

Persembahan diberikan sebagai rasa syukur anggota My Team untuk setiap berkat yang sudah diberikan Tuhan. Persembahan harus dimaknai sebagai ekspresi rasa hormat dan kerinduan untuk memuliakan Tuhan. Persembahan hendaknya diberikan dengan rasa ikhlas dan menurut komitmen pribadi kepada Tuhan. (Benyamin, 2020:116). Persembahan yang diberikan akan digunakan untuk menunjang pelayanan yang ada dalam My Team. Kemudian ada iuran yang sifatnya tidak wajib dilakukan, tergantung masing-masing kelompok My Team. Jika disepakati adanya iuran maka harus menabung, dan jumlah nominal juga akan disepakati sesuai kelompok masing-masing. Iuran ini dipakai untuk tabungan misalnya ingin pergi hang out, rekreasi, dll. Iuran bertujuan untuk meringankan anggota My Team jika ingin mengadakan acara dalam My Team.

e. Pengumuman

Pengumuman yang disampaikan mirip dengan warta jemaat, yang berisi informasi dan sebagai renungan bagi kalangan jemaat. Warta jemaat biasanya disampaikan secara tertulis dan mencakup informasi-informasi penting tentang gereja dan kegiatan-kegiatannya. Pengumuman disampaikan secara lisan dan disampaikan untuk mengingatkan dan mendorong jemaat untuk berpartisipasi dalam kegiatanyang ada di gereja. Berisi penyampaian tentang kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama sepekan. (Malau, 2022:131). Pengumuman di dalam My Team bertujuan untuk mensupport setiap kegiatan gereja. Dengan memberikan pengumuman jemaat dapat mengingat kegiatan apa yang akan gereja lakukan dan akan membuat jemaat berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan gereja.

3.4 Efektivitas Kelompok Kecil Sebagai Upaya Pembinaan Kerohanian Jemaat JKI Keluarga Kerajaan

Pertanyaannya, apakah dengan adanya My Team sudah cukup efektif untuk membuat kerohanian jemaat menjadi semakin bertumbuh? Menurut pendapat Pak Kurdi Ketua Divisi My Team, mengatakan bahwa selama ini kontrol gereja kepada jemaat hanya melalui My Team. Karena tidak mungkin bila dari sekian ratus orang harus ditanya satu persatu, maka dengan adanya My Team ini mempermudah sistem pengembalaan yang ada di Gereja JKI Keluarga Kerajaan. Gembala yang kuat bukan hanya tergantung pada seberapa banyak uang yang dipunya, melainkan yang mampu memaksimalkan potensi jemaat yang ada untuk ikut terlibat dalam pelayanan. Maka dari itu semakin besar gereja maka semakin sulit gembala untuk memperhatikan jemaat yang mereka layani karena tidaklah mungkin seorang pemimpin gereja besar melayani secara khusus semua jemaat. Dengan adanya My Team maka gembala dapat memfokuskan perhatian kepada jemaatnya yang terbagi-bagi dalam kelompok kecil.

Gereja sangat terbantu dengan adanya sistem kelompok kecil melalui My Team untuk mewujudkan harapan gereja melihat pertumbuhan kerohanian jemaat semakin bertumbuh. Jika semakin banyak orang bertumbuh, semakin banyak juga orang yang akan dipulihkan dan diselamatkan. (Hermanugerah dan Simanjorang, 2021:156). Melalui My Team gereja sudah menemukan metode yang tepat dan efektif untuk membuat jemaat bertumbuh. Sistem

pengembangan melalui My Team dinilai efektif karena saling menopang satu sama lain.

Pertumbuhan kerohanian tidak terlepas dari sistem kepemimpinan yang ada dalam My Team. Di dalam setiap My Team ada pemurid (pemimpin my Team) yang harus mempersiapkan coreteam 1 atau 2 orang untuk membantu pemurid atau bisa disebut orang kepercayaan pemurid. Coreteam bertugas ikut ambil bagian untuk bisa memimpin dalam My Team, tujuannya agar pemurid bisa meregenerasi orang yang ada di bawahnya untuk menjadi pemurid selanjutnya. Regenerasi menjadi hal yang penting untuk disoroti, sebagai persiapan karena gereja memerlukan pemimpin-pemimpin baru. Ketika My Team berkembang dengan baik, maka gereja tidak akan kekurangan SDM. Dengan adanya sistem seperti ini akan membuat setiap orang mau tidak mau akan belajar menjadi pemimpin. Karena setiap orang yang sudah memberi diri tergabung dalam My Team berarti ingin bertumbuh dan memiliki kerinduan untuk menggenapi Amanat Agung. My Team membina, mendidik, dan mengajarkan untuk menumbuhkan kerohanian melalui tanggung jawab yang diberikan dengan menjadi pemimpin. Sesuai dengan kerinduan gereja JKI Keluarga untuk memunculkan pemimpin baru agar setiap orang bisa memuridkan banyak jiwa yang belum bertumbuh.

Sumber yang didapat melalui wawancara dengan 5 anggota My Team, mengatakan bahwa dengan adanya My Team membuat kerohanian mereka semakin bertumbuh. Pertumbuhan dapat dirasakan melalui kualitas kesetiaan mereka dalam beribadah, perubahan karakter, dan rasa tanggung jawab dalam setiap dimensi kehidupan. Ini menjadi salah satu strategi yang bagus dari gereja untuk semakin meningkatkan kualitas keimanan kepada Kristus. Dari kegiatan yang dilaksanakan My Team membuat nuansa kekeluargaan menjadi semakin terasa, karena penerimaan dan support yang diberikan satu sama lain. Dengan demikian My Team sudah menjadi wadah yang tepat untuk membina kerohanian jemaat. Sesuai dengan visi & misi yang dirindukan: 1) Untuk membentuk orang menjadi serupa dengan Kristus, semakin hari semakin serupa dengan Kristus. 2) Lahir pemimpin baru, untuk bersama-sama memuridkan, bertumbuh, dan berkembang di dalam Tuhan. Perlu dukungan dari semua jemaat untuk bisa sama-sama bertumbuh dan berkembang dalam My Team. Gereja JKI Keluarga Kerajaan sudah menyediakan wadah yang tepat untuk membangun kerohanian jemaat melalui adanya kelompok kecil. My Team adalah sarana yang tepat untuk meningkatkan efektivitas pembinaan kerohanian jemaat di Gereja Keluarga Kerajaan.

4. KESIMPULAN

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kelompok kecil dalam Gereja JKI Keluarga Kerajaan mampu meningkatkan efektivitas pertumbuhan kerohanian jemaat. Hal tersebut dapat dilihat dari pendapat beberapa anggota kelompok kecil JKI Keluarga Kerajaan yang merasakan pertumbuhan kerohanian dalam diri mereka. Terjadi peningkatan kualitas kesetiaan dalam mengikuti ibadah, menjadi lebih bertanggung jawab, dan terjadi perubahan karakter yang lebih baik. Kelompok kecil menjadi strategi yang baik bagi Gereja JKI Keluarga Kerajaan untuk menjalankan misi pemuridan yang dirindukan. Pemuridan merupakan hal yang menjadi perhatian khusus di Gereja JKI Keluarga Kerajaan. Gereja berupaya untuk menggenapi mandat pemuridan dalam Matius 28:19-20 melalui adanya kelompok kecil yang diberi nama My Team. Terbentuknya My Team merupakan kerinduan gereja untuk melihat pertumbuhan anggota jemaat JKI Keluarga Kerajaan menuju ke arah Kristus. Dengan adanya My Team akan mempermudah dalam merealisasikan cita-cita gereja yaitu membentuk setiap orang menjadi serupa dengan Kristus dan melahirkan pemimpin-pemimpin yang luar biasa. Kelompok kecil akan berkembang baik jika terus dilakukan dengan disiplin dan konsisten. Saat ini gereja terus mengupayakan agar My Team terus berkembang menuju goals yang sudah ditentukan.

Gereja JKI Keluarga Kerajaan terus mendukung jemaat untuk semakin terlibat aktif dalam pergerakan kerohanian melalui My Team. Untuk mewujudkan kelompok kecil yang sehat dan bermultiplikasi diperlukan kerja sama yang baik antara gembala dengan para pemurid dan jemaat. Diharapkan setiap jemaat terus mendukung dan berpartisipasi aktif dalam kelompok kecil yang ada. Jika hal ini sudah terealisasi secara merata maka jemaat akan semakin menunjukkan peningkatan kualitas diri dalam beribadah dan berperan aktif dalam setiap kegiatan yang gereja lakukan. Melalui penelitian ini diharapkan Gereja JKI Keluarga Kerajaan terus mengemban misi pemuridan melalui kelompok kecil untuk menggenapi Amanat Agung yang menjadi dasar terbentuknya My Team.

Kiranya semakin banyak melahirkan pemimpin- pemimpin hebat dan mampu mewujudkan pertumbuhan kerohanian yang semakin baik.

REFERENCES

- Angin, Yakub Hendrawan Perangin., dkk. Pemuridan dan Kepemimpinan sebuah Perspektif dari Pendidik Kristen. Vol. 1, No. 2, (Desember 2021): 97. DOI: 10.53674/teleios.v1i2.36.
- Benyamin, Yoel. Kajian Praktis Penerapan Arti Persembahan: Perspektif Perjanjian Baru. Vol. 1, No. 2, (Mei 2020): 116.
- Berutu, Irwanto dan Siahaan, Harls Evan R.. Menerapkan Kelompok Sel Virtual Di Masa Pandemi Covid-19. Vol. 3, No, (Juni 2020): 59.
- Darmawan, I Putu Ayub. Jadikanlah Murid: Tugas Pemuridan Gereja Menurut Matius 28:18-20. Jilid 3, Nomor 2, (Juli 2019): 145. DOI: 10.46445/ejti.v3i2.138.
- Dully, Stefanus. Dampak Kelompok Sel Bagi Pertumbuhan Gereja. Vol. 4, No. 1, (Agustus 2021): 2-3. Goo, Maria Yulianti. Sharing Kitab Suci: Dasar Pembentukan Sikap Hidup Mahasiswa Tingkat Dua Program Studi Pelayanan Pastoral STP-IPi Malang. Vol. 6, No. 2, (November 2021): 159. DOI: <https://doi.org/10.53544/sapa.v6i2.276>.
- Grosman, Irvan Nixon., dkk. Strategi Penatalayanan Gereja Bagi Pertumbuhan Jemaat. Vol. 7, No. 4, (Agustus 2021): 418. DOI: 10.5281/zenodo.5163738.
- Harianja, May Muna dan Sapri. Implementasi dan Manfaat *Ice breaking* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. Vol. 6, No. 1, (2022): 1326. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2298>.
- Hasibuan, Serepina Yoshika. Pemuridan Sebagai Implementasi Amanat Agung Yesus Kristus. Vol. 2, No. 2, (Desember 2021): 158.
- Hermanugerah, Prima. Kelompok Sel Yang Bertumbuh. Vol. 1, No. 2, (Oktober 2021): 156.
- Hutapea, Leonard A.P.. Membangun Kemitraan Gereja Dalam Pelayanan Misi Masa Kini. Vol. 2, No. 2 (Oktober 2013): 196. DOI: 10.52157/me.v2i2.32.
- Maki, Nustince., dkk. Peranan Kelompok Sel Terhadap Pertumbuhan Gereja Home Community Church (HCC) Di Jemaat Palu. Vol. 2, No.2, (Desember 2021): 268-270.
- Malau, Emerson P. dan Simanjorang, Steffany Putri Nelan. Perancangan Sistem Informasi Jemaat Dan Warta Jemaat Menggunakan Whatsapp Gateway. Vol. 4, No. 2, (Oktober 2022): 131.
- Masrina, Desy., dkk. Dampak Pemuridan Bagi Kaderisasi Pelayan Tuhan Dan Pertumbuhan Gereja Bethel Indonesia Toho. Vol 3, No 2, (September 2021): 128.
- Mudak, Sherly. Makna Doa Bagi Orang Percaya. Vol. 6, No. 1, (April 2017): 99.
- Nainggolan, Jhon Piter dan Zega, Yunardi Kristian. Konsep Kelompok Sel Sebagai Revitalisasi Pendidikan Agama Kristen Dalam Gereja. Vol. 1, No. 1, (Juni 2021): 18.
- Siahaan, Harls Evan. Karakteristik Pentakostalisme Menurut Kisah Para Rasul. Vol. 2, No. 1, (Oktober 2017): 12.
- Sitompul, Putra Hendra S.. Musik dalam Dinamika Penyembahan. Vol. 10, No. 2, (Januari 2020): 193. Stockstill, Larry. Gereja Sel. Jakarta: Metanoia, 2000.
- Sukanto. Rahasia Keberhasilan Gereja. Yogyakarta: Andi, 2006.
- Sutoyo, Daniel. Komunitas Kecil Sebagai Tempat Pembelajaran Gaya Hidup Kristen. Vol. 2, No. 2. (2012): 1.
- Untung, Naftali., dkk. Komsel Pemuridan Kreatif Pemuda GBI Bukit Sion. Vol. 2, No. 2, (Agustus 2021): 92.
- Wagner, Peter. Your Church Can Grow. Venture: Regal Books, 1984.